

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi salah satu inovasi teknologi yang paling signifikan pada tahun ini, dengan dampak yang luas di berbagai bidang seperti kesehatan, bisnis, transportasi, pendidikan, serta sektor ekonomi dan sosial. Teknologi ini mampu meniru kemampuan kognitif manusia, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, yang menjadikan AI berpotensi besar untuk mendukung berbagai aspek kehidupan. Namun, perkembangan AI juga menimbulkan berbagai tantangan etis, mulai dari kekhawatiran mengenai privasi, keamanan data, hingga potensi diskriminasi yang mungkin timbul akibat bias dalam algoritma. Oleh karena itu, muncul kebutuhan mendesak untuk merumuskan prinsip etika yang dapat memastikan bahwa perkembangan dan penggunaan AI tidak melanggar nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Dalam konteks ini, etika kecerdasan buatan (AI) dari perspektif Al-Qur'an menjadi relevan, karena Islam menawarkan kerangka moral yang kuat melalui ajaran-ajarannya. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan antar manusia dan tanggung jawab manusia terhadap ilmu pengetahuan. Salah satu konsep

utama dalam Islam yang dapat digunakan untuk memahami etika kecerdasan buatan (AI) adalah amanah, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”

Ayat ini mengajarkan bahwa manusia menerima amanat untuk menjaga dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dengan tanggung jawab moral dan etika. Tafsir ilmi, atau metode tafsir yang mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, menjadi alat penting untuk mengkaji etika kecerdasan buatan (AI) dalam perspektif Al-Qur'an.

Melalui pendekatan tafsir ilmi, amanat yang diberikan Allah kepada manusia dapat dipahami sebagai tanggung jawab dalam mengelola pengetahuan yang mereka miliki. Dalam hal kecerdasan buatan (AI), amanat ini menuntut manusia untuk menggunakan teknologi dengan bijak, adil, dan penuh kehati-hatian agar tidak menimbulkan dampak negative yang merugikan individu atau masyarakat secara luas. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai etika dalam setiap aspek pengembangan dan implementasi kecerdasan buatan (AI),

sehingga teknologi ini tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan.

Di Indonesia, perkembangan AI terus meningkat, terlihat dari berbagai sektor yang mulai mengadopsi teknologi ini. Namun, literatur yang membahas etika kecerdasan buatan (AI) dalam perspektif Al-Qur'an masih terbatas. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis prinsip-prinsip etika kecerdasan buatan (AI) berdasarkan Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir ilmi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan Islam terhadap etika kecerdasan buatan (AI) dan memberikan kontribusi dalam membangun fondasi etika yang kokoh bagi perkembangan teknologi.¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengambil sebuah penelitian yang berjudul “ **Etika Kecerdasan Buatan Dalam Perspektif Al-Qur'an.**” Hal ini karena ingin menggali tentang etika kecerdasan buatan dalam perspektif Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Melanjut dari sebuah latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, setidaknya telah ditemukan beberapa rumusan masalah yang akan disusun dalam sebuah pertanyaan.

¹ Keng Siau and Weiyu Wang, ‘Artificial Intelligence (AI) Ethics: Ethics of AI and Ethical AI’, *Journal of Database Management*, 31.2 (2020), p. 74–87.

1. Apa saja prinsip etika dalam Al-Qur'an yang terkait dengan kecerdasan buatan?
2. Bagaimana implementasi etika kecerdasan buatan dalam perspektif Alqur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prinsip etika dalam Al-Qur'an yang terkait dengan kecerdasan buatan
2. Mengetahui implementasi etika dalam perspektif Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam sebuah penelitian yang dilakukan ini terbagi kedalam dua bentuk, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penulis sangat berharap dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah kepustakaan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terutama pada fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mengembangkan teknologi yang bermanfaat, dan juga dapat membantu meningkatkan kearifan manusia dengan mengajarkan kita untuk menghargai ciptaan Tuhan, serta dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia dengan mengembangkan teknologi yang dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja.

E. Kajian Pustaka

Penelitian penulis ini akan dilakukan untuk memenuhi, mendalami, dan menjelaskan bagaimana etika kecerdasan buatan terutama dalam sebuah pandangan tafsir ilmi.

Karya karya berupa penelitian, karya tulis tentang etika kecerdasan buatan maupun dalam beberapa pendekatan berbagai jurnal, tentu sudah banyak yang membahas, namun berdasarkan analisis yang penulis lakukan belum menemukan sebuah karya yang membahas tentang etika kecerdasan buatan dalam perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi). Beberapa yang penulis temui antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal akuntansi, manajemen, bisnis, dan teknologi (Ambitek) Mahaputra Riau karya Sahilly Dzulhasni, Dewi Zakia, Endah Yuni Puspitasari, dan Lihan Rini Wijaya tahun 2020, yang berjudul Implikasi Etika Pada Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Akuntansi Manajemen. Dalam jurnalnya, menjelaskan tentang kecerdasan buatan pada akuntansi manajemen dan juga dalam hal kecerdasan buatan penting untuk memastikan standarisasi sistem AI dalam paradigm akuntansi untuk memastikan sistem berkualitas tinggi yang mematuhi prinsip dan etika akuntansi. Untuk dapat mengatasi masalah etika yang muncul, penting bagi organisasi untuk melibatkan ahli etika dan ahli akuntansi manajemen dalam proses pengembangan dan penerapan AI. Persamaan dalam

jurnal dan skripsi ini yaitu sama sama membahas terkait etika dalam kecerdasan buatan. Namun perbedaan dalam jurnal dan skripsi ini yaitu dalam jurnal ini dijelaskan juga etika kecerdasan buatan untuk akuntansi dan manajemen, sedangkan dalam skripsi ini yaitu hanya menjelaskan etika kecerdasan buatan nya saja dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Buku Stuart J. Russel dan Peter Norving pada tahun 2021 yang berjudul “ Artificial Intelligence A Modern Approach (Kecerdasan Buatan Pendekatan Modern. Dalam buku ini membahas tentang pentingnya batasan etis untuk kecerdasan buatan (AI) guna menghindari dampak negatif. Persamaan pada buku dan skripsi ini yaitu sama sama menjelaskan tentang kecerdasan buatan, namun perbedaannya dari buku dan skripsi ini yaitu pada buku ini menjelaskan juga tentang kecerdasan buatan dalam pendekatan modern sekarang ini dan untuk menghindari dampak dari kecerdasan buatan itu diperlukan prinsip dan etika dalam penggunaan AI. Sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan tentang etika kecerdasan buatan nya saja dalam perspektif Al-Qur'an studi tafsir ilmi.
3. Hidayatullah 2022 yang berjudul “integrasi Etika Al-Qur'an dalam pengembangan kecerdasan buatan” dalam bukunya menjelaskan bahwa Al-Qur'an bisa digunakan sebagai pedoman etis dalam teknologi. Persamaan dari buku dan skripsi ini adalah sama sama membahas terkait

etika kecerdasan buatan. Namun perbedaan dalam buku dan skripsi ini yaitu dalam buku ini menjelaskan juga terkait aplikasi-aplikasi teknologi yang ada pada zaman sekarang ini, sedangkan dalam skripsi ini hanya menjelaskan tentang etika kecerdasan buatan dalam perspektif Al-Qur'an saja.

4. Jurnal Of Economy Vol.1, No. 1 tahun 2020 karya Anggi Dwi larah yang berjudul “Aspek Etika Dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Layanan Perbankan Syariah”. Dalam jurnal nya menjelaskan tentang Kemunculan teknologi Artificial Intelligence (AI) atau biasa kita sebut dengan kecerdasan buatan merupakan salah satu perkembangan baru yang dapat muncul dari Revolusi Industri 4.0, transformasi industri keempat yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat dan terjadinya interkonektivitas. antara perkembangan teknologi dan penggunaannya AI mempunyai peran penting dalam perkembangan perbankan di Indonesia, khususnya di bidang perbankan terbuka, yang menggantikan perbankan tertutup. Empat bidang utama 1) Data; 2) Sumber Daya Manusia; 3) Etika dan Regulasi; dan 4) Riset dan Inovasi merupakan tempat ditemukannya permasalahan dan potensi AI. Persamaan dalam jurnal dan skripsi ini yaitu sama sama membahas tentang etika. Namun perbedaan dari jurnal dan skripsi ini yaitu: dalam

jurnal ini menjelaskan terkait etika dalam penggunaan kecerdasan buatan untuk layanan perbankan syariah. Sedangkan dalam skripsi ini hanya menjelaskan terkait etika kecerdasan buatan saja.

5. Jurnal SITASI (Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi) karya Najwa Fathiro Cahyono, Khurrotul ‘Uyun, Siti Mukaromahtahun 2023 yang berjudul” Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Teknologi Informasi”. Dalam jurnalnya menjelaskan tentang Kecerdasan buatan menjadi bagian dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dekade terakhir. Di era 4.0, machine learning dan kecerdasan buatan mengambil alih tugas manusia sebagai pengendali sistem. Ketika kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi hidup manusia, pertimbangan etika menjadi semakin penting. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk menjaga keamanan dan privasi data serta memastikan bahwa penggunaan kecerdasan buatan tidak melanggar hak asasi manusia. Persamaan dalam jurnal dan skripsi ini yaitu sama-sama membahas terkait etika kecerdasan buatan. Namun perbedaan dari jurnal dan skripsi ini yaitu dalam jurnal ini dijelaskan tentang teknologi informasi, bagaimana kecerdasan buatan dalam teknologi informasi itu. Sedangkan dalam skripsi ini hanya

membahas terkait etika kecerdasan buatan dalam perspektif Al-Qur'an saja.

F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian skripsi ini terdapat berbagai macam. Berdasarkan judul skripsi “etika kecerdasan buatan dalam perspektif Al-Qur'an (studi tafsir ilmi), peneliti bermaksud memakai beberapa teori diantaranya yaitu teori Bertens dan Baharuddin Salam.

Bertens merupakan seorang rohaniwan dan tokoh etika Indonesia. Dimana salah satu bukunya yang berjudul “*Etika*”. Dalam bukunya, Bertens menjelaskan bahwa etika dapat dilihat dalam dua cara: sebagai tindakan praktis dan sebagai refleksi. Etika secara praktis sama dengan moralitas, yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan bagaimana. Etika adalah refleksi moral.

Sedangkan teori Baharuddin Salam menjelaskan bahwa etika kata "etika" berasal dari kata latin "ethic, sedangkan dalam bahasa Yunani "ethikos" berarti kumpulan prinsip moral atau nilai , etika dan arti sebenarnya adalah kebiasaan, kebiasaan." Oleh karena itu, yang disebutkan dengan baik pada awalnya adalah yang sesuai dengan norma masyarakat saat itu. Pemahaman etika lambat laun berkembang dan berubah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia.

Namun, hakekat etika tetap sama, yaitu bahwa etika adalah ilmu yang menyelidiki perbuatan atau tingkah laku manusia dan

menentukan mana yang dianggap baik dan jahat. Istilah tambahan untuk etika adalah moral, asusila, budi pekerti, dan akhlak. Etika adalah disiplin penelitian, bukan doktrin. Dalam bahasa Arab, etika disebut “akhlak”, jamak dari kata “khuluq”, yang berarti kebiasaan adat , perangai, tabiat, watak, atau adab

kecerdasan buatan sebagai studi tentang bagaimana komputer dapat melakukan hal hal yang pada saat ini dapat dilakukan lebih baik oleh manusia.kecerdasan buatan berasal dari bahasa Inggris “*Artificial Intelligence (AI)*” yaitu intelligence yang merupakan kata sifat yang berarti cerdas, sedangkan artifical artinya buatan. Kecerdasan buatan yang dimaksud ini ialah merujuk pada mesin yang mampu berfikir, menimbang tindakan yang akan diambil, dan mampu mengambil keputusan seperti yang dilakukan manusia.

Dalam penelitian ini membutuhkan ilmu yang mendukung guna tercapainya kepada hasil yang diinginkan, penelitian ini mengungkap ayat ayat dalam Al-Qur’an tentang etika kecerdasan buatan (AI). Maka dari itu, harus menggunakan ilmu tafsir untuk memudahkan penelitian ini. penafsiran Al-Qur’an melalui pendekatan ilmu pengetahuan sangat mungkin dilakukan. Karena, bisa jadi berbagai dimensi ajaran yang terkandung dalam al-qur’an salah satunya dapat diuji kebenarannya melalui kajian ilmu pengetahuan. Pendekatan ini dikenal dengan istilah tafsir ilmi.²

G. Metode Penelitian

² Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia,2004),p.109.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yakni menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*Field Study*). Namun pada penelitian ini lebih mendominasi pada studi lapangan, yang dimana pendekatan ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai faktor faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara utuh sesuai dengan konteks melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.³ Dalam metode deskriptif data yang dikumpulkannya berupa kata kata, gambar, dan bukan angka. Hal tersebut karena adanya penerapan pendekatan kualitatif.⁴ Menurut Sugiyono terdapat empat teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan

³ Samsu Somadayo, " *Penelitian Tindakan Kelas PTK* " , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), p. 6

⁴ Lexy, J. Moleong, " *Metodologi Penelitian Kualitatif* " (Bandung: Rosdakarya, 2007), cet ke 23, p. 9-10.

gabungan dari ketiganya.⁵ Pada penelitian kualitatif ini posisi penelitian lapangan adalah sebagai instrument penelitian utama.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sebagaimana menurut Lexy J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.⁶ Sedangkan menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain. Sehingga sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

- Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Dalam

⁵ Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, "*Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), p. 10.

⁶ Arikunto S, 'Metodologi Penelitian', *Journal of Metodology*, 2009, 96.p.22

penelitian ini data diperoleh dari sumber pertama yaitu tafsir ilmi.

- Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang dimaksud disini adalah sumber data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan tafsir ilmi, artikel, jurnal yang membahas seputar etika kecerdasan buatan.

3. Metode Analisis Data

Secara operasional, penulis menggunakan penelitian mencari informasi dari buku buku, dan jurnal jurnal dengan langkah sebagai berikut : pertama penulis mencari ayat ayat yang berkaitan dengan etika kecerdasan buatan . Kedua, mencari, menginterasikan data dan menyeleksi, terutama karya karya atau buku yang berkaitan dengan kecerdasan buatan. Ketiga, penulis ingin memaparkan aspek penting yang menjadi bagian dari pembahasan atau kutipan yang berkaitan dengan etika kecerdasan buatan melalui pemahaman atau tafsiran dalam perspektif Al-Qur'an dan tafsir ilmi.

Setelah data data terkumpul, maka melanjut kedalam tahap selanjutnya yaitu mengelola data data tersebut sehingga penelitian dapat terlaksana secara rasional, sistematis, dan terarah. Adapun metode metode yang digunakan penulis ialah

metode deskriptif-analitis. Dengan cara deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan pandangan Al-Qur'an dan tafsir ilmi terhadap kecerdasan buatan (kemampuan berpikir). Selanjutnya menggunakan pendekatan analisis yang merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi teks.⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membahas skripsi, maka karya ilmiah ini akan ditulis dalam lima bab yang masing masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada skripsi ini, mengurai tentang tinjauan umum tentang tafsir ilmi, etika, kecerdasan buatan dan sejarahnya. Yang terdiri dari pengertian tafsir ilmi, pengertian kecerdasan buatan, sejarah kecerdasan buatan, pengertian etika dan prinsip atau isu etika dalam penerapan kecerdasan buatan.

Bab III dalam skripsi ini penulis membahas tentang penafsiran ayat-ayat mengenai etika kecerdasan buatan dalam perspektif Al-Qur'an Yang terdiri dari Ayat –ayat tentang etika kecerdasan buatan, Penafsiran Mufasir tentang Ayat-ayat

⁷ Moh. Bakir, 'Telknik-Telknik Analisis Dan Cara Kelrjanya', *Misykat*, Vol.5 No., P. 56.

Mengenai Etika Kecerdasan Buatan, dan Analisis ayat-ayat mengenai etika kecerdasan buatan.

Bab IV akan membahas tentang Analisis etika kecerdasan buatan dalam perspektif Al-Qur'an yang mana dijelaskan tentang Penerapan prinsip-prinsip Etika Al-Qur'an dalam pengembangan dan penggunaan AI, Penerapan Tafsir Ilmi dalam menafsirkan Etika AI berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, Implementasi Etika Kecerdasan Buatan Berdasarkan Nilai-Nilai Al-Qur'an, Dampak dan Pengaruh AI dalam kehidupan manusia, Potensi Tantangan dalam Implementasi Etika Kecerdasan Buatan (AI) berdasarkan perspektif Al-Qur'an,

Bab V merupakan penutup, memaparkan inti dari penjelasan penelitian yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.

Demikianlah gambaran gambaran umum sistematika pembahasan yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.